

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PARTISIPASI IBU**

**UNTUK MEMBAWA ANAK KE POSYANDU DI PUSKESMAS**

**KASIHAN 1 BANTUL**



**Disusun oleh :**

**Selviyani Safrudin**

**20130320061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PARTISIPASI IBU  
UNTUK MEMBAWA ANAK KE POSYANDU DI PUSKESMAS KASIHAN  
1 BANTUL**

Disusun Oleh :

**Selviyani Safrudin**

**20130320061**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

**26 Maret 2019**

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Nina Dwi Lestari M.Kep., Ns., Sp., Kep., Kom Dianita Sugiyo, S.Kep., Ns.,MHD

NIK : 19861230201510173163

NIK : 19820108200710173079

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp., Kep., Jiwa

NIK : 19790722200204173058

Hubungan Karakteristik Ibu dengan Partisipasi Ibu untuk Membawa Anak ke Posyandu di  
Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Selviyani Safrudin<sup>1</sup>, Nina Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, <sup>2</sup>Dosen Ilmu Keperawatan UMY

e-mail : [Selviyanisafrudin@gmail.com](mailto:Selviyanisafrudin@gmail.com)

### INTISARI

**Latar belakang** : Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar yang ada di posyandu adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare. Kegiatan posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi pada balita.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan Partisipasi Ibu untuk Membawa Balita Ke Posyandu di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

**Metode** : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Analisis data menggunakan uji statistik uji *chi-square*.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 86 responden (60,6%). Ibu yang paling banyak berpartisipasi dalam posyandu berusia 20-29 tahun (dewasa awal) sebanyak 46 responden (32,4%). Ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang aktif ke posyandu sebanyak 81

responden (57,0). Ibu dengan pendidikan rendah yang aktif ke posyandu sebanyak 77 responden (54,2). Ibu dengan pengetahuan baik yang aktif ke posyandu sebanyak 69 responden (48,6%).

**Kesimpulan** : Pendidikan dan pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, sedangkan usia dan pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan partisipasi ibu ke posyandu di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

**Kata kunci** : Posyandu, Balita, partisipasi

Relationship of Characteristics of Mothers with Mother Participation to Bring Children to  
Posyandu in the Work Area of Kasihan Health Center 1 Bantul

Selviyani Safrudin<sup>1</sup>, Nina Dwi Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Student of Nursing Department UMY, <sup>2</sup>Lecturer of Nursing Department UMY

e-mail : [Selviyani.Safrudin@gmail.com](mailto:Selviyani.Safrudin@gmail.com)

ABSTRACT

**Background** : Posyandu is the spearhead of basic community health services. Basic health services at the Posyandu are Maternal and Child Health (KIA), Family Planning (KB), immunization, nutrition and prevention of diarrhea. Posyandu activities are assumed to be one of the right approaches to reduce infant mortality and morbidity and can improve nutritional status in children under five.

**Objective** : This study aims to determine the relationship of maternal characteristics with maternal participation to bring toddlers to Posyandu in Kasihan Health Center 1 Bantul.

**Method** : This type of research is quantitative research using a correlational method using cross sectional design. Data analysis using chi-square test statistical test.

**Results** : The results showed that 86 active mothers followed posyandu (60.6%). The mothers who participated most in Posyandu aged 20-29 years (early adults) were 46 respondents (32.4%). Mothers who worked as housewives who were active in posyandu were 81 respondents (57.0). Mothers with low education who were

active in posyandu were 77 respondents (54.2). Mothers with good knowledge who were active in posyandu were 69 respondents (48,6%).

**Conclusion** : So the conclusion of the education and mothers's work has a relationship with the participation of the mother to the posyandu at Kasihan 1 Public Health Center in Bantul, while age and knowledge do not have a relationship with maternal participation posyandu in Kasihan Health Center 1 Bantul.

**Keywords** : Posyandu, children, participation.

## PENDAHULUAN

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas. Program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan dan tempat-tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati dkk, 2010).. Pelayanan kesehatan dasar yang ada di posyandu adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi dan penanggulangan diare. Tujuan dilaksanakannya posyandu adalah untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBA) (Kemenkes RI, 2013). Fungsi posyandu itu sendiri adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita.

Jumlah kematian anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia telah berkurang dari 385.000 pada tahun 1990 menjadi 152.000 pada tahun 2012, tetapi lebih dari 400 anak-anak yang meninggal setiap hari, karena penyakit pnemonia, diare malaria dan masalah gizi. Penyakit tersebut merupakan penyebab utama masalah kesehatan dan kematian pada anak Indonesia (Unicef, 2013). Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, angka tersebut masih di bawah target 2019 yaitu 306/100.000 dan target SDGs tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup.

Terjadi penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) antara tahun 1991 sampai 2003 yaitu dari 68 menjadi 35/1.000 kelahiran hidup. Capaian AKB sebesar 32/1.000 kelahiran hidup di Tahun 2012.

Angka tersebut masih di bawah target yang ingin dicapai SDGs tahun 2030 yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKBa) tahun 2012 (SDKI) adalah 40/1.000 tetapi angka tersebut belum mencapai target renstra 2019 24/1000 dan target SDGs 2013 25/1000 kelahiran hidup. Berbagai faktor dapat menyebabkan adanya penurunan diantaranya dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan meliputi peningkatan akses balita terhadap pelayanan kesehatan dan peningkatan cakupan imunisasi dasar.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke posyandu. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan anaknya dibawa ke posyandu atau keaktifan orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu

untuk dilakukan penimbangan balita (D/S). D/S merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi buruk pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, maka semakin tinggi pula cakupan vitamin A, imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia tingkat partisipasi masyarakat untuk membawa anak ke posyandu masih rendah. Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2014, tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu di Kota Yogyakarta pada tahun 2013 mencapai 74,17% dan tahun 2014 naik menjadi 77,53%. Tingkat partisipasi masyarakat ke posyandu di Kota Yogyakarta dari tahun 2013 sampai tahun 2014

mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut belum dikatakan berhasil karena belum mencapai target renstra Kemenkes sebesar 85% dan target renstra Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yaitu 80% pada tahun 2016.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Maulana (2013) tentang hubungan keaktifan ibu dalam posyandu dengan penurunan jumlah balita bawah garis merah (BGM), menyatakan bahwa keaktifan ibu dalam berkunjung ke posyandu setiap bulannya, dapat menurunkan jumlah balita BGM karena ibu yang aktif ke posyandu memberikan kontribusi perkembangan status gizi anak. Ibu juga dapat mengetahui secara dini status gizi anaknya dan kader juga memantau status gizi anak menggunakan KMS balita. Berdasarkan penelitian tersebut ibu

yang tidak aktif ke posyandu disebabkan oleh kesadaran dan pengetahuan ibu yang kurang dalam menyerap informasi mengenai pentingnya pemantauan status gizi anak, sehingga kurang memanfaatkan kegiatan di posyandu yang berdampak pada kurangnya status gizi anak yang dapat dilihat dari berat badan anak kurang dari atau sangat kurang normal sesuai dengan umur balita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang mengikuti KIA di Puskesmas Kasihan Bantul 1 Yogyakarta, ada beberapa ibu yang jarang membawa anaknya ke posyandu. Alasan tidak membawa anaknya ke posyandu karena ibunya sibuk bekerja. Saat posyandunya bertepatan dengan hari minggu maka semua ibu berpartisipasi aktif untuk membawa anaknya ke posyandu, jika tidak ibu akan lebih

memilih bekerja dibandingkan membawa anaknya ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan (Posyandu) balita umumnya memiliki pengetahuan yang cukup baik. Dimana ibu balita mengetahui manfaat dari pelayanan kesehatan posyandu balita adalah mengetahui apakah balita tumbuh sehat, dicurigai gizi kurang. Berdasarkan data Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016, bahwa partisipasi ibu untuk membawa anak ke posyandu masih rendah sebanyak 67%. Partisipasi ibu di Puskesmas Kasihan 1 tersebut belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Yogyakarta sebanyak 80%. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa, cakupan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul pada

tahun sebelumnya masih rendah. Beberapa faktor dimungkinkan memiliki kontribusi didalamnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan karakteristik ibu dengan partisipasi ibu untuk membawa anak ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan menggambarkan tentang hubungan karakteristik ibu dengan partisipasi ibu untuk membawa anak ke posyandu di Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 142 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Nomor etik : 471/EP-FKIK-UMY/VIII/2017.

## HASIL PENELITIAN

### A. Distribusi Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik subjek penelitian

- a. Tabel Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu meliputi usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu di wilayah Puskesmas Kasihan 1, Bantul, Yogyakarta (n=142)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia Ibu		
	Remaja	0	0,0
	Dewasa Awal	73	51,4
	Dewasa Akhir	69	48,6
	Total	142	100,0
2	Pekerjaan		
	Bekerja	49	34,5
	Tidak Bekerja	93	65,5
	Total	142	100,0
3	Tingkat Pendidikan		
	Rendah	110	77,5
	Tinggi	32	22,5
	Total	142	100,0

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa sebagian

besar usia ibu adalah dewasa awal yaitu 73 responden (51,4%). Pekerjaan ibu sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu 93 responden (65,5%). Pendidikan ibu sebagian besar adalah rendah yaitu 110 responden (77,5).

### 1. Uji Univariat

- A. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul yaitu sebagai berikut:

- b. Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul (n=142).

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	34	23,9
Baik	108	76,1
Total	142	100,0

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul adalah baik sebanyak 108 responden (76,1%).

B. Tingkat Partisipasi Ibu untuk Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan partisipasi ibu untuk membawa balita ke posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul yaitu sebagai berikut:

c. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Partisipasi Ibu untuk Membawa Balita ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul (n=142).

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak aktif	56	39,4
Aktif	86	60,6
Total	142	100,0

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil bahwa sebagian

besar ibu berpartisipasi aktif dalam membawa anak ke posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul adalah sebanyak 86 responden (60,6%).

2. Uji Bivariat

A. Hubungan Usia Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Poyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Analisa bivariat tentang hubungan usia ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut:

d. Tabel Hubungan Usia Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

	Partisipasi						Koefisien korelasi <i>chi-square</i>	P value
	Tidak Aktif		Aktif		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Remaja	0	0,0	0	0,0	0	0		
Dewasa Awal	27	19,0	46	32,4	73	51,4		
<b>Usia</b> Dewasa Akhir	29	20,4	40	28,2	69	48,6	0,052	0,539
Total	56	39,4	86	60,6	142	100,0		

Hasil pada tabel diatas menyatakan mayoritas remaja tidak aktif semua. Usia responden dewasa awal yang aktif sebanyak 46 (32,4%) responden. Usia responden dewasa akhir yang aktif sebanyak 40 (28,2%) responden. Keseluruhan responden diberbagai tingkatan usia mayoritas aktif mengikuti posyandu adalah responden dengan usia dewasa sebanyak 46 responden (32,4%).

Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai

B. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

signifikan sebesar 0,539. Nilai uji signifikan 0,539 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan usia ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Keeratan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sangat lemah (0,052) karena nilainya berada pada rentang 0,00 sampai 0,199 (Dahlan, 2013).

Analisa bivariat tentang hubungan pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan menggunakan uji

*Chi-Square*, dapat diketahui

sebagai berikut:

- e. Tabel Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

		Partisipasi						Koefisien korelasi <i>chi-square</i>	P value
		Tidak Aktif		Aktif		Total			
		F	%	F	%	F	%		
<b>Pekerjaan</b>	Bekerja	44	31,0	5	3,5	49	34,5	0,599	0,00
	Tidak Bekerja	12	8,5	81	57,0	93	65,5		
	Total	56	39,4	86	60,6	142	100,0		

Hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa ibu yang bekerja aktif ke posyandu sebanyak 5 (3,5%) responden. Ibu yang tidak bekerja aktif ke posyandu sebanyak 81 (57,0%) responden. Jadi mayoritas yang aktif ke posyandu adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 81 (57,0%) responden. Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai signifikan

sebesar 0,00. Nilai uji signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Keeratan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang karena nilainya berada pada rentang 0,40 sampai 0,599 (Dahlan, 2013).

- C. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Analisa bivariat tentang hubungan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan menggunakan uji

*Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut:

f. Tabel Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

		Partisipasi						Koefisien korelasi <i>chi-square</i>	P value
		Tidak Aktif		Aktif		Total			
		F	%	F	%	F	%		
<b>Pendidikan</b>	Rendah	33	23,2	77	54,2	110	77,5	0,337	0,00
	Tinggi	23	16,2	9	6,3	32	22,5		
	Total	56	39,4	86	60,6	142	100,0		

Hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki partisipasi aktif ke posyandu sebanyak 77 responden (54,2%). Ibu yang tingkat pendidikan tinggi dengan partisipasi aktif ke posyandu sebanyak 9 responden (6,3%). Mayoritas responden yang aktif ke posyandu pada penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 77 (54,2%) responden. Uji *Chi-Square*

menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,00. Nilai uji signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Keeratan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang lemah karena nilainya berada pada rentang 0,20 sampai 0,399 (Dahlan, 2013).

D. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Partisipasi Ibu Ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Analisa bivariat tentang hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan

1 Bantul dengan menggunakan uji

sebagai berikut:

*Chi-Square*, dapat diketahui

g. Tabel Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul

		Partisipasi						Koefisien korelasi <i>chi-square</i>	P value
		Tidak Aktif		Aktif		Total			
		F	%	F	%	F	%		
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,120	0,148
	Cukup	17	12,0	17	12,0	34	23,9		
	Baik	39	27,5	69	48,6	108	76,1		
	Total	56	39,4	86	60,6	142	100,0		

Hasil pada tabel diatas menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang posyandu dengan partisipasi aktif ke posyandu sebanyak 17 responden (12,0%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu sebanyak 69 (48,6%) responden. Mayoritas responden yang aktif ke posyandu pada penelitian ini adalah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu sebanyak 69 (48,6) responden. Uji

*Chi-Square* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,148. Nilai uji signifikan 0,148 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul. Keeratan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sangat lemah karena nilainya berada pada rentang 0,00 sampai 0,199 (Dahlan, 2013).

## PEMBAHASAN

- a. Hubungan Usia Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di Wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Berdasarkan tabel usia ibu sebagian besar yang aktif ke posyandu adalah usia ibu dewasa awal sebanyak 46 responden (32,4%). Hasil uji pada tabel 4.4 di atas bahwa uji *Chi-Square* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,539. Nilai uji signifikan 0,539 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan usia ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Hasil penelitian ini didapatkan responden yang memiliki usia dewasa awal sebanyak 73. Responden yang memiliki partisipasi aktif sebanyak 46 dan responden yang tidak

memiliki partisipasi aktif sebanyak 27. Kelompok usia dewasa awal, biasanya perhatian mereka pada kesehatan anak sangat besar karena sebagian besar ibu dengan kelompok usia ini baru mempunyai anak. Ibu dengan kelompok usia ini juga mudah diberi instruksi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Ibu juga akan selalu mengusahakan memberikan yang terbaik untuk anaknya dan ibu akan terus menggali informasi tentang posyandu dengan cara mendengarkan penyuluhan yang disampaikan oleh kader posyandu atau ibu mencari informasi sendiri. Dalam penelitian ini ibu dengan usia dewasa akhir juga memiliki partisipasi ke posyandu sebanyak 40 responden jumlahnya hampir sama dengan dewasa awal. Ibu dengan dewasa akhir lebih berpengalaman dan juga memiliki wawasan yang baik tentang

posyandu sehingga mereka selalu meluangkan waktunya untuk membawa anak ke posyandu. Oleh karena usia tidak ada hubungannya dengan partisipasi ibu ke posyandu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana (2012), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan partisipasi ibu ke posyandu. Dari seluruh responden yang diteliti sebagian besar responden berumur muda. Hal ini disebabkan karena ibu yang mempunyai balita dan membawa balitanya ke posyandu adalah ibu-ibu pada usia reproduksi sedangkan usia diatas 36 tahun lagi jarang ditemukan yang masih mempunyai anak balita. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015), tidak ada hubungan antara umur dengan partisipasi ibu ke posyandu Kencursari 1. Karena

dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ibu balita yang berbeda-beda.

a. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Berdasarkan tabel pekerjaan ibu yang paling banyak aktif ke posyandu mayoritas adalah ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan partisipasi aktif ke posyandu sebanyak 81 responden (57,0%). Hasil uji *Chi-Square* nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Mayoritas pekerjaan ibu yang ada di dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Seperti

yang diketahui ibu rumah tangga memiliki cukup banyak waktu luang untuk membawa anaknya ke posyandu setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumah. Selain itu ibu juga banyak mendapat informasi dari kader posyandu tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga mereka lebih memanfaatkan posyandu. Ada beberapa ibu rumah tangga yang datang ke posyandu hanya karena ada kegiatan yang mendorong seperti pemberian vitamin A dibulan Februari dan Agustus. Posyandu biasanya diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja. Kegiatan posyandu diselenggarakan mulai jam 08.00 s/d 11.00 WIB, sehingga ibu yang bekerja tidak dapat mengantarkan anaknya ke posyandu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015),

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan posyandu pada balita di Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang tahun 2014. Karena ibu balita yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk anak dan dapat memberikan perhatian lebih ke anak salah satunya dengan memanfaatkan posyandu secara rutin tiap bulan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita (2011), adanya hubungan pekerjaan dengan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu karena ibu balita tidak memiliki waktu luang sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan ibu maka semakin sulit ibu datang ke posyandu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathi, dkk (2013), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu. Ibu yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama punya kesempatan dalam membawa anak ke posyandu karena untuk membawa anak ke posyandu tidak memerlukan waktu yang lama.

b. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1

Mayoritas pendidikan ibu yang berkunjung ke posyandu yaitu responden dengan pendidikan rendah sebanyak 77 responden (54,2%). Hasil uji *Chi-Square* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul.

Hasil penelitian ini didapatkan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 110 responden. 77 responden memiliki partisipasi aktif ke posyandu dan 33 responden tidak memiliki partisipasi aktif ke posyandu. Berdasarkan teori, semestinya orang yang berpendidikan rendah tidak memiliki partisipasi aktif ke posyandu tetapi pada kenyataannya responden yang berpendidikan lebih banyak memiliki partisipasi aktif ke posyandu. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu untuk datang ke posyandu. Bisa jadi ibu yang memiliki pendidikan rendah tetapi, memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu. Sehingga ibu berpartisipasi aktif dalam membawa anak ke posyandu

karena merasa posyandu memiliki manfaat untuk anaknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumini (2014) yang menyatakan ibu yang memiliki pendidikan rendah bila ibu rajin menggali informasi baik lewat televisi maupun media massa tentang kesehatan balita maka pengetahuan ibu akan bertambah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2012), menyatakan bahwa pendidikan tidak ada hubungan dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Walau secara statistik tidak bermakna namun sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan tinggi (70,7%). Orang yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir yang baik dalam menerima dan menyerap informasi mengenai posyandu dengan baik yang

disampaikan melalui penyuluhan kesehatan, televisi, radio dan media massa lainnya.

d. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden pengetahuan ibu baik dengan partisipasi aktif ke posyandu sebanyak 69 responden (48,6%). Hasil uji pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa uji *Chi-Square* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,148. Nilai uji signifikan 0,148 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah Puskesmas 1 Bantul.

Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu sebanyak 108 responden. Sebanyak 69 responden

memiliki partisipasi aktif ke posyandu dan 39 responden tidak memiliki partisipasi aktif ke posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu maka akan rutin tiap bulan untuk membawa anaknya ke posyandu. Karena dengan memiliki pengetahuan yang baik ibu lebih memahami manfaat posyandu, fungsi posyandu, manfaat KMS dan tidak berpikiran kalau posyandu hanya sekedar menimbang anak saja. Dengan pengetahuan yang dimiliki ibu maka ibu dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya sehingga jika terjadi masalah ibu dapat segera konsultasikan dengan kader atau dokter agar segera mendapat penanganan yang tepat. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak aktif ke posyandu dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hal tersebut karena pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi ibu berpartisipasi aktif ke posyandu. Bisa jadi ibu yang memiliki pengetahuan baik, termasuk ibu yang bekerja sehingga ibu tidak memiliki cukup waktu untuk membawa anak ke posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2012), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di Kecamatan Sukorame tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ibu ke posyandu. Rendahnya pengetahuan ibu di kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan disebabkan karena dengan topografi daerah yang berbukit maka informasi yang masuk ke daerah tersebut minim sekali sehingga pentingnya

kesehatan anak dan pentingnya kegiatan posyandu rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2015), menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kunjungan ibu ke posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang. Ibu yang tidak berkunjung di posyandu balita desa Bulak Lor karena ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu dalam penelitian ini yaitu usia, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang posyandu. Mayoritas usia

responden pada penelitian ini yaitu usia dewasa awal sebanyak 73 (51,4%) responden. Mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 93 (65,5%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah rendah sebanyak 110 (77,5%). Mayoritas pengetahuan ibu tentang posyandu adalah baik sebanyak 108 (76,1%) responden.

2. Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ( $p=0,539>0,05$ ).
3. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dengan nilai signifikan pada ( $p=0,00 \leq 0,05$ ).
4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan dengan

partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dengan nilai signifikan pada ( $p=00 \leq 0,05$ ).

5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan dengan partisipasi ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dengan nilai signifikan pada ( $p=0,148 > 0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Responden

Ibu balita diharapkan lebih aktif membawa balita ke posyandu meskipun bukan bulan pemberian vitamin A, dan ada berbagai macam cara menambah pengetahuan ibu yaitu seperti membaca majalah, melihat acara televisi tentang kesehatan balita sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu untuk membawa anak ke posyandu.

2. Bagi Pelayanan keperawatan

Memberikan penyuluhan kepada ibu balita mengenai pentingnya kunjungan secara rutin ke posyandu..

3. Bagi Ilmu keperawatan

Lebih memperdalam lagi faktor apa yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa anak ke posyandu dan menemukan solusi untuk masalah yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa anak ke posyandu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan wilayah yang lebih luas, responden yang lebih banyak lagi dan dapat ditambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu dalam membawa anak ke posyandu. Factor-faktor yang dapat ditambahkan misalnya jumlah anak, pendapatan orang tua, jarak dari rumah ke posyandu, peran kader posyandu dan transportasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Indah Jamiatun. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Ibu Balita dalam Menimbang Anaknya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara tahun 2015. Skripsi, UIN Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hutami, Isnani, & Hendra Andrianto. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bolak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 1, No. 2*
- Ismawati, Cahyo, dkk. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kesehatan Dalam Kerangka *Sustainable Development Goals (SDGs)*, 2015. Jakarta: Rakorpop Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriyah, Antik. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu di Desa Kare Kabupaten Madiun. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kusbiantoro, Dadang. (2015). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di taman kanak-kanak Aba 1 Lamongan. *Surya*, 7(1).
- Maulana, Agung. (2013). Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- Ocbrianto, H. 2012. Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita. Skripsi. [Http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20280831-Hosea%20Ocbrianto.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20280831-Hosea%20Ocbrianto.pdf) [akses tanggal 1 September 2012).
- Puspitasari, Ita. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Skripsi, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Sakbaniyah, S. N. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal kebidanan, vol. 2, No. 1*.
- Sari, Nia Novita. (2015). Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera, Vol. 3, No. 1*.
- SDKI. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan.
- Simanjuntak, Megawati. (2014). Karakteristik Sosila Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Penyuluhan, Vol. 10, No. 1*.
- Sulistiyanti, A., Risqi D. (2013). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gobang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Infokes, Vol. 3, No. 2*.
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumini. (2014). Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan, Vol. 3, No. 2*.

Rahmawati, N, dkk. (2015). Hubungan Pemahaman Pertumbuhan Balita dengan Keaktifan Ibu Balita ke Posyandu Desa Ngawis Karang Mojo Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, Vol. X, No. 3.

Reihana, & Artha. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, Vol. 20, No. 3.

Wawan, A., Dewi M. (2010). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Media.